

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hadis yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tentang doa pernikahan salah satunya ialah "*Barakallahu Lakuma wa Baraka Alaika wa Jama'a Bainakuma fii Khoir*" Hadis ini doa untuk para pengantin yang baru saja menikah. Hadis ini diinterpretasikan kedalam sebuah lagu, pada karyanya Maher Zain yang berjudul "*Barakallahu Lakuma.*" Lagu ini sering diputar oleh para penggemar karya Maher zain seperti pada acara pernikahan, waktu ramadhan, dan lainnya. Namun banyak dari pendengar lagu Maher Zain ini menyangka bahwa lirik lagu tersebut adalah sebuah sholawat kepada Nabi SAW atau lagu religi yang bertemakan tentang ramadhan. Padahal, secara substansi lirik lagu tersebut merupakan hadis shahih tentang doa kepada pengantin baru untuk mendapatkan keberkahan, yang diriwayatkan oleh beberapa perawi, seperti Tirmidzi, Abu Dawud, Ibnu Majah, ad-Darimi dan Ahmad, memang ada lirik lagu yang dibawakan dengan sholawat pada bagian akhir bait, namun lagu kajian utama dalam lagu ini adalah tentang hadis doa pernikahan dari Nabi SAW.

Kesalahpahaman tersebut dilihat dari komentar pada akun youtube @Awakening Music¹ yang meng-upload lagu Maher Zain *Baarakallahu Laka wa Baaraka 'Alaika wa Jama'a Bainakuma Fii Khair*.

¹Awakening Music produsen musik yang berasal dari London, Inggris yang berkerja sama dengan Maheer zain., memiliki 15,1 jt subscribers dengan 1rb video, www.awakeningrecords.com

"Lagu nya enak banget didengar nya, adem banget, cocok banget didengarin pas lagi santai² dan cocok banget di dengar pas mau tidur. Sholawat yang sering aku dengar sih"²

Komentar tersebut memberi pernyataan bahwa lagu yang dibawakan oleh Maher Zain pada akun @Awakening Music adalah sholawat. Kesalahpahaman pada lirik lagu ini menimbulkan kebingungan, dan kurangnya pemahaman yang jelas mengenai antara shalawat dan hadis. Resepsi lainnya tidak hanya pada kesalahpahaman saja, namun juga memiliki pemahaman atau arti dari tiap para audiens yang mendengarkan lagu *Baarakallahu laka wa Baaraka 'alaika wa Jama'a Bainakuma Fii Khair* dengan berbagai macam estetika dalam merepsikan makna lagu tersebut, seperti komentar pada akun @Awakening Music maupun akun @maherzainofficial

"Suka sekali engar lagu ini, apalagi lagunya serasa seperti bulan ramadhan"³

Pernyataan dari salah satu audiens menimbulkan variasi makna lainnya, tidak hanya pada kesalahpahaman makna saja, namun ia juga mengartikan dengan merasakan suasana pada bulan ramadhan. Hadis *Baarakallahu Laka wa Baaraka 'Alaika wa Jama'a Bainakuma Fii Khair* ini yang dikolaborasikan menjadi sebuah lagu islami memiliki nilai positif dikalangan para audiens, namun kesalahpahaman audiens terhadap makna lagu yang disampaikan

² cicianjelapратиwi9343 tahun 2025

³ Alga, komentar di Facebook akun @maherzainofficial

menimbulkan kebingungan bagi kaum awam yang tidak mengetahui sama sekali inti makna dari lagu tersebut.

Dalam hadis Rasulullah SAW itu secara jelas mengajarkan bacaan doa kepada setiap orang yang baru saja menikah. Hadis ini yang diambil oleh Maher Zain untuk diinterpretasikan kedalam lagunya. Doa ini juga bukan sekedar untuk ucapan selamat, tetapi juga mengandung nilai keberkahan, harapan kebahagiaan dalam rumah tangga, serta selalu dalam kebaikan baik dunia maupun diakhirat, lafadz hadisnya adalah:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَا الْإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: " بَارَكَ اللَّهُ لَكَ ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي الْخَيْرِ " (وفي الباب عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ. قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.) (رواي الترمذي)⁴

Artinya :

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, berkata telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi Saw apabila mengucapkan rafa' kepada seseorang yang menikah, beliau bersabda: "Semoga Allah memberkahimu dan memberkahi atasmu, dan menyatukan kalian berdua dalam kebaikan". (Dalam bab ini, dari Aqil bin Abi Thalib, hadits Abu Hurairah, hasan shahih)." (H.R at-Tirmidzi)

Hadis ini menunjukkan bahwa Nabi selalu mengucapkan kalimat "*Barakallahu laka wa Baraka alaika wa Jama'a Bainakuma fii Khoir*" kepada pasangan yang baru saja menikah. Ini merupakan sunnah yang semestinya di contoh, atau kerjakan ketika diundang kedalam sebuah acara pernikahan. Karena

⁴Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sawrah at-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi, Kitab: Bab-bab Pernikahan dari Rasulullah Saw, Bab: Apa yang Dikatakan kepada Orang yang Menikah, No.7, Cet. 2, hlm 283.

pernikahan adalah ibadah penyempurna separuh agama, yang dilakukan karena Allah ta'ala. Sehingga diharapkannya mendapatkan keberkahan serta kebahagiaan antara dua pasangan, baik didunia maupun diakhirat.⁵

Didalam al-Quran juga menerangkan bahwa didalam pernikahan terdapat berkah yang Allah SWT berikan kepada hambanya. Pernikahan salah satu bentuk kebesaran Allah ta'ala kepada hambanya, yang terdapat dalam firman Allah ta'ala pada surah ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ⁶

Artinya:

"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta, dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."

Dalam surah Ar-Rum ayat 21 diatas, Allah SWT menjelaskan bahwa Dia menciptakan pasangan hidup untuk kita agar kita bisa merasa nyaman, tenteram, dan saling mencintai. Dengan adanya pernikahan, kita bisa merasakan kebahagiaan dan manfaat, seperti memiliki anak, merasakan kedamaian bersama keluarga, dan membangun kehidupan yang harmonis baik di dunia maupun di akhirat.

⁵ Sahibul Ardi "Pernikahan dan Keluarga dalam Islam", (*E-Jurnal STAI Darul Ulum Kandungan* 2020), vol 13, hal 124.

⁶ Al-Quran surah ar-Rum ayat 21, hal.406.

Ayat ini juga mengajak agar memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Dengan memahami dan menghayati makna pernikahan, kita bisa lebih menghargai dan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Pernikahan bukan hanya sekedar hubungan antara suami dan istri, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga ia mendapatkan keberkahan yang luas dari Allah SWT.⁷ Oleh karena itu kita diajarkan mengucapkan doa yang telah diajarkan oleh Nabi SAW kepada orang yang baru saja menikah, dengan tujuannya agar keberkahan serta kebahagiaan yang didapat tidak hanya pada awalnya saja, tetapi tetap mendapatkan hingga diakhirat kelak.

Doa ini juga dihantarkan di dalam dunia musik oleh musisi Maher Zain dalam rangka penyampaian pesan dakwah pada masa kontemporer kepada para pendengar musik melalui irama dengan potongan-potongan lirik yang indah. Lirik lagu adalah rangkaian kalimat atau kata yang bernada, merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dirasakan, dilihat maupun dialami, dalam mengekspresikan nya penya'ir membuat lagu dalam nada dan bahasa yang menarik untuk daya tarik pendengar terhadap syair yang dilantunkan nya.⁸

Maher Zain adalah seorang musisi dan produser musik yang berasal dari Swedia berdarah Lebanon. Ia hadir dengan lagunya yang bertemakan islami modern dan pop yang menarik dapat menghanyutkan para pendengar lagunya. Ia

⁷ Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H, surat ar-Rum ayat 21, dalam www.tafsirweb.com diakses pada tanggal 29 mei 2024,

⁸ Eliyas Pikal, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-lagu Religi Maher Zain (Studi Terhadap Lagu-lagu Maher Zain)", *Skripsi Sarjana* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2018), hlm.1-2.

tampil ditengah terpuruknya musisi Islam dengan membawakan lagunya yang berisikan pesan dakwah.⁹

Doa pernikahan ini salah satu yang termasuk dalam lagu islami Maher Zain yang populer di sosial media salah satunya media Youtube. Penggunaan hadis dalam lagu Maher Zain ini sangat berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada para audiens. Namun, terdapat kesalahpahaman dikalangan sebagian para audiens yang belum memahami makna dan konteks hadis sepenuhnya yang di bawakan pada lagu tersebut. Tidak sedikit dari para audiens yang beranggapan bahwa lagu *“Baarakallahu Laka wa Baaraka ‘Alaika wa Jama’a Bainakuma fii Khair”* yang dilantunkan oleh Maher Zain adalah shalawat, pada kenyataannya bahwa lagu itu adalah hadis.

Shalawat dan hadis memiliki perbedaan yang mendasar dalam ajaran Islam. Shalawat adalah doa atau ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada Rasulullah SAW atas segala jasa dan pengorbanan beliau yang telah menuntun umat manusia dari jalan jahiliah hingga kejalan yang benar.¹⁰ Sedangkan hadis menurut Muhammad Tahhan adalah Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan atau perbuatan atau persetujuan atau sifat.¹¹

Kesalahpahaman ini lah yang menunjukkan bahwa di antara para audiens tidak memahami konteks makna hadis dibawakan dalam lagu tersebut. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kajian terkait bagaimana hadis di kolaborasikan

⁹ Eliyas Pikal, “Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu-lagu Religi Maher Zain (Studi Terhadap Lagu-lagu Maher Zain) hlm 1-2.

¹⁰ Habib Abdullah Assegaf, Mukjizat Shalawat. (QultumMedia, 2009).

¹¹ Khusniati Rofiah, "Studi Ilmu Hadis", (Perpustakaan Nasional Yogyakarta 2018), hlm 3.

dalam sebuah lagu yang diterima dalam konteks sebuah musik populer, memang adanya bait yang membawakan tentang sholawat pada lirik akhir lagu, namun kebanyakan dari audiens itu fokus terhadap reff lagu, sehingga sholawat yang ia maksud adalah hadis yang dibawakan dalam lagu ini. Memahami resepsi hadis dalam lagu Maher Zain dapat memberikan wawasan tentang cara-cara yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama melalui musik dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Bentuk kesalahpahaman yang terjadi sudah tercantum pada bagian awal skripsi ini.

Pesan dakwah di sosial media youtube yang di sampaikan oleh musisi Maher Zain mendapatkan responsif yang baik dikalangan para audiens. Namun, ada beberapa hal nilai negatif yang terjadi pada dakwah di sosial media. Ketua Pokja Cyber MUI Thobib Al-Asyhar menyebutkan bahwa ada efek negatif media sosial terhadap literasi keislaman, yaitu budaya membaca masyarakat melemah sebab maraknya sosial media yang mengakibatkan masyarakat menjadi orang yang malas membaca buku, lalu begitu mudah mempercayai informasi yang tersebar di sosial media sehingga tidak mencari kebenarannya terlebih dahulu.¹²

Ketua Pokja Cyber MUI Thobib Al-Asyhar mengeluh tidak sedikit orang yang belajar agama tanpa bimbingan seorang guru. Hal ini sama dengan yang terjadi pada persepsian makna hadis dalam lagu Maher Zain, apakah lagu tersebut shalawat atautkah bukan, namun dikarenakan budaya membaca

¹² NU online, “Efek Negatif Media Sosial Terhadap Literasi Keislaman”,(Jakarta 2017) dalam www.nu.or.id, diakses pada tanggal 29 Mei 2024.

masyarakat yang lemah sehingga makna lagu tersebut tidak sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan oleh musisi Maher Zain.

Hal ini mencerminkan bahwa adanya jarak pemahaman antara teks hadis dan persepsi masyarakat atau pendengar ketika teks hadis tersebut hadir dalam bentuk media populer seperti musik. Dalam konteks ini, kajian resepsi hadis menjadi sangat penting, karena menunjukkan bahwa kini hadis tidak lagi ditemukan hanya dalam bentuk kitab-kitab, ataupun forum pengajian, namun juga hadir dalam bentuk yang lebih fleksibel, estetis dan mudah dijangkau melalui media sosial seperti musik religi. Ranah baru yang disebut Hadis dan Media berfokus pada perkembangan teknologi dan media.

Jika penelitian kajian hadis sebelumnya hanya berfokus pada karya cetak yang ditulis oleh ulama hadis, maka penelitian ini berfokus pada berbagai bentuk media dan perkembangan resepsi mereka. Perkembangan itu, setidaknya, adalah tradisi cetak yang menghasilkan berbagai hadis dalam berbagai bentuk, seperti komik hadis atau versi lain dari kitab hadis tertentu. Kajian lain adalah era medsos menghasilkan beragam meme hadis dan tayangan-tayangan yang bersumber dari hadis baik di youtube, Instagram, facebook maupun twitter.¹³

Kajian hadis pun beragam tidak saja berupa teks hadis dan pemahamannya melainkan terdapat perpaduan informasi grafis yang berisinggungan dengan hadis. Perkembangan ini merupakan bagian dari

¹³ Muhammad al-Fatih Suryadilaga, *Hadis dan Media*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm 14.

dinamika "living hadis," dimana teks hadis tidak hanya dibaca, tetapi juga hidup dan dimaknai ulang oleh masyarakat dalam berbagai bentuk ekspresi. Oleh karena itu, kajian terhadap resepsi hadis dimedia populer menjadi signifikan untuk memahami bagaimana hadis bertransformasi dalam kehidupan kontemporer ini.

Resepsi adalah teori bagaimana para pembaca atau audiens merespon atau menerima suatu karya. Kesalahpahaman persepsian makna lagu Maher Zain "*Barakallahu Lakuma*" ini, diperoleh dari hasil menelusuri komentar para audiens di akun sosial media @Awakening Music dan @maherzainofficial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hadis "*Baarakallahu Laka wa Baaraka 'Alaika wa Jama'a Bainakuma Fii Khair*" diterima para pendengar lagu Maher Zain, menganalisis dimana letak kesalahpahaman yang terjadi, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap dampak pada pemahaman, dan mengapresiasi para pendengar hadis yang dilantunkan dalam lagu Maher Zain ini.

Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang dakwah dan pendidikan agama terutama mengenai ilmu hadis dalam kehidupan masyarakat, serta membantu para audiens dalam memahami hadis yang dikolaborasikan dalam lagu pesan dakwah oleh musisi Maher Zain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori resepsi analisis media dalam cangkupan living

hadis. Dan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini hasil dari pengamatan sosial media youtube yang akan diteliti lebih lanjut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan. Maka permasalahan pokok yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana hadis “Barakallahu Lakuma” diresepsi dalam lagu Maher Zain, serta bagaimana bentuk pemaknaan dan respon audiens terhadap lagu tersebut di media sosial. Penelitian ini menekankan pada analisis interpretasi lirik, relevansi hadis dengan konten lagu, dan penerapan teori living hadis dalam konteks media populer atau media musik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab fokus penelitian di atas, penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan, sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana interpretasi hadis doa pernikahan dalam lagu *Barakallahu Lakuma* karya Maher Zain?
- 1.3.2 Bagaimana Pemaknaan dan Penjelasan Lagu *Barakallahu Lakuma* oleh Maher Zain?
- 1.3.3 Bagaimana respon para audiens lagu *Barakallahu Lakuma* Maher Zain?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Menganalisis interpretasi hadis doa pernikahan dalam lagu “Baraka Allahu Lakuma” karya Maher Zain, serta bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tersebut direfleksikan dalam lirik lagu.
- 1.4.2 Menggali pemaknaan lagu *Barakallahu Lakuma* oleh Maher Zain, dengan fokus pada pesan spiritual, nilai budaya, dan unsur dakwah yang terkandung di dalamnya.
- 1.4.3 Mengetahui respons dan resepsi audiens terhadap lagu “Baraka Allahu Lakuma” khususnya dalam hal pemahaman mereka terhadap pesan keislaman yang terkandung dalam liriknya.

1.5 Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan dalam bidang studi hadis, khususnya mengenai resepsi dan pemaknaan hadis dalam media populer seperti musik.

- 2) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian interdisiplin antara ilmu hadis dan studi budaya, terutama dalam konteks dakwah kontemporer.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Memberikan wawasan bagi masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya memahami isi kandungan hadis meskipun disampaikan melalui media non-tradisional seperti lagu.
- 2) Menjadi referensi bagi seniman muslim atau kreator konten religi dalam mengangkat nilai-nilai Islam yang bersumber dari hadis ke dalam karya seni yang relevan dan mudah diterima.
- 3) Salah satu syarat menyelesaikan studi prodi hadis dan menjadi bahan pertimbangan akademik bagi peneliti atau mahasiswa yang ingin mengkaji resepsi hadis dalam konteks budaya populer lainnya.

Dengan tujuan dan manfaat ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hadis dan praktik keagamaan yang sesuai, serta mendorong penggunaan media yang lebih bijaksana dan informatif.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang dimaksud pada penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa kata untuk

mempermudah dalam memahaminya. Penjelasan akan diuraikan sebagai berikut:

Resepsi : Sebagai bentuk untuk mempelajari tentang khalayak. Bagaimana khalayak tersebut menerima atau memaknai suatu pesan yang terdapat di dalam sosial media. Dalam pemaknaan tersebut khalayak memiliki definisi yang berbeda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.¹⁴

Lagu "*Baarakallahu lakuma*": Lagu tersebut adalah salah satu hadis tentang doa pernikahan yang dinyanyikan oleh Maher Zain yang tersebar melalui sosial media salah satunya media youtube, dalam rangka pesan dakwah, yang dihidupkan dalam media musik menjadikannya praktik sehari-hari di masyarakat.¹⁵

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk membuat penelitian ini mudah dipahami, penulis membaginya secara metodis dan menyeluruh menjadi beberapa bab. Maka sistematika dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

¹⁴ Jihan Asy'ari, Nur Kafid, "Resepsi Transmisi Nilai-Nilai Hidup Qurani Berbasis Kearifan Lokal dalam Syi'ir Nyai Maryam", *Annawa Jurnal Studi Islam*, vol 5, No 2, 2023, hlm 231.

¹⁵ Barakallahu Lakuma adalah lagu karya Maher Zain, yang dimana lirik lagunya dikutip langsung dalam hadis Nabi SAW. Ajaran Nabi untuk mengucapkan selamat sekaligus doa yang penuh berkah bagi mereka yang baru saja memulai hidup baru dengan pasangannya, baik untuk didunia maupun di akhirat.

Bab II, menjelaskan landasan teoritis yang digunakan secara detail sebagai dasar penelitian, tentang teori resepsi, hadis doa pernikahan, musik religi, dan kajian kepustakaan.

Bab III, membahas metode penelitian yang merupakan jembatan dalam mengakses dan menjawab masalah penelitian, meliputi jenis penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data berguna untuk mendukung tujuan penelitian secara sistematis dan terarah.

Bab IV, memuat hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis resepsi pesan dakwah terhadap lirik lagu "*Barakallahu Lakuma*" karya Maher Zain.

Bab V, merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG